

FINANCIAL RATIO AND ECONOMIC MACRO TO STOCK PRICE

RASIO KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM

Ika Yunita Liana Putri

M. Al Amin

Email:

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang
Jalan Tidar No 21 Magelang

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of current ratio, inventory turnover, time interest earned, return on equity, return on asset, inflation and gross domestic product to stock pricing in BEI 2010-2014. Data of this study is secondary data. Sample of this study are manufacturing industry that listed in BEI 2010 until 2014. Sampling methode of this study is purposive sampling and 53 industry that can be used as sample. Hypothesis test used multiple linear regression analysis. The result of study showed that time interest earned, return on equity, and return on asset has effect to stock prize and current ratio, inventory turnover, inflation and gross domestic bruto has no effect to stock prize.

Keywords: Financial Ratio. Macro Economic, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio lancar, perputaran persediaan, bunga waktu yang diperoleh, return on equity, return on asset, inflasi dan produk domestik bruto untuk saham prizing di BEI 2010-2014. Data dari penelitian ini adalah data sekunder. Sampel penelitian ini adalah manufaktur industri yang terdaftar di BEI 2010 sampai 2014. Metode Sampling dari penelitian ini adalah purposive sampling dan 53 industri yang dapat digunakan sebagai sampel. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bunga waktu yang diperoleh, return on equity, dan return on asset berpengaruh untuk hadiah saham dan rasio lancar, perputaran persediaan, inflasi dan bruto domestik bruto tidak berpengaruh untuk hadiah saham

Kata kunci: Rasio keuangan, Ekonomi Makro, harga saham

PENDAHULUAN

Harga saham adalah salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor. Harga Saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu, investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Menurut Mohamad Samsul (2006:200) fluktuasi Harga Saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio kinerja keuangan di dalam penelitian ini yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham, sebagai berikut: *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset*. Rasio-rasio ini dipilih karena apabila nilai rasio tersebut diatas terlihat baik dan berjalan terus menerus secara stabil maka Harga Saham kemungkinan akan tinggi (Brigham, 2010:150).

Salahsatu lingkungan yang mempengaruhi kegiatan perusahaan adalah lingkungan ekonomi makro yang digunakan oleh investor untuk memprediksi kondisi ekonomi makro dimasa mendatang sehingga keputusan investasi yang diambil menguntungkan (Tandelilin 2010:342). Ekonomi makro dapat diukur oleh banyak indikator seperti inflasi, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, jumlah uang beredar, produk domestik bruto selain itu termasuk juga indikator politik ekonomi.

Variabel ekonomi makro yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan produk

domestik bruto, karena tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi juga merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Sedangkan produk domestik bruto mencerminkan kondisi kesejahteraan masyarakat suatu negara sehingga dapat dijadikan informasi untuk meramalkan keuntungan investasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Indra dan Pardiman (2014) dengan perbedaan pertama, menambahkan variabel *return on asset* karena peningkatan rasio ini menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham. Variabel inflasi merupakan suatu kondisi ekonomi dimana terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran suatu produk karena permintaan produk lebih tinggi dari pada penawarannya sehingga terjadi kecenderungan kenaikan harga. Variabel produk domestik bruto adalah agregat barang dan jasa yang telah dibuat atau diproduksi oleh perekonomian nasional untuk satu tahun. Kedua, objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Ketiga, periode penelitian ini selama lima tahun yaitu dari tahun 2010-2014, sedangkan penelitian terdahulu tahun 2009-2012.

Harga Saham

Menurut Yarnest (2004) harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan

sahamnya sehingga harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan.

Current Ratio (CR)

Menurut Munawir (2005:72) Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Inventory Turnover (ITO)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock (Riyanto, 2008:334). Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Time Interest Earned (TIE)

Time Interest Earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Menurut Sawir (2008:14) TIE juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara

efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

Return On Asset (ROA)

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Rahardja dan Manurung, 2005:165). Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Tingginya inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi pemegang saham.

Produk Domestik Bruto

Menurut Tandililin (2001:212) PDB adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat, hal ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data-data dan informasi penelitian ini diperoleh melalui:

- a. Data informasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari situs www.idx.co.id
- b. Data inflasi dan Produk Domestik Bruto dari situs <http://www.bps.go.id>

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang dipublikasikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan menggunakan tahap tutup buku yang berakhir pada 31 Desember.
- c. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah. Kriteria ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang seragam dalam hal satuan moneter.

- d. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini selama lima tahun berturut-turut.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Harga Saham

Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut (Jogiyanto, 2010: 130). Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham penutupan (*Closing price*) yang di indekskan atau lebih sering disebut Index Harga Saham Individual (IHSI).

b. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Brigham (2010: 134) Cara untuk mengukur rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover adalah rasio manajemen aset yang mengukur seberapa sering persediaan yang dimiliki perusahaan mampu dikonversi menjadi penjualan. Menurut Brigham (2010: 136) cara untuk mengukur ITO yaitu sebagai berikut :

d. *Time Interest earned*

Time Interest Earned atau sering juga disebut *interest coverage ratio* adalah salah satu rasio *leverage* yang mengukur sampai sejauh mana laba operasi mampu menutupi biaya bunga tahunannya. Menurut Brigham (2010:144) cara untuk mengukur rasio ini yaitu dengan rumus berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

e. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba dibandingkan dengan ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Menurut Brigham (2010: 149) cara untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

f. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba dibandingkan dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Brigham (2010: 148) cara untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

g. *Inflasi*

Inflasi sebagai salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau daerah yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum yang dihitung dari indeks harga konsumen (BPS, 2000: 10). Tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi perbulan selama setahun, kemudian dibagi 12 (dua belas).

h. *Produk Domestik Bruto*

Produk Domestik Bruto adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Meningkatkan perjuangan perusahaan, maka

kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat (Tandelilin, 2001:212).

Metode Analisis Data

a. **Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. (Imam Ghozali, 2013:160).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. (Imam Ghozali, 2013:105).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series) (Imam Ghozali, 2013:110).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2013:139).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \epsilon$$

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

b. Uji Statistik F

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi yang dibuat oleh peneliti itu baik/ signifikan atau tidak baik/ non signifikan atau dapat juga dikatakan sebagai pengujian kecocokan sepadan antara hasil pengamatan tertentu dengan frekuensi nilai harapan atau frekuensi teoritis (Ghozali, 2013).

c. Uji statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

tidak terdistribusi normal. Setelah dilakukan pengobatan dengan mentransformasi variabel harga saham, *current ratio*, *inventory turnover*, dan *time interest earned* dalam bentuk logaritma natural (Ln), hasil uji *non parametrik Kolmogorov-Smirnov Z* yang diperoleh sebesar 0,500 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,964. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *p value* $0,964 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1

Variabel	Tolerance	VIF
LN_CR	.638	1.567
LN_ITO	.843	1.186
LN_TIE	.477	2.095
ROE	.789	1.267
ROA	.651	1.536
INF	.832	1.201
PDB	.831	1.204

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* (LN_CR), *inventory turnover* (LN_ITO), *time interest earned* (LN_TIE), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), inflasi (INF), dan produk domestik bruto (PDB) memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan memiliki nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

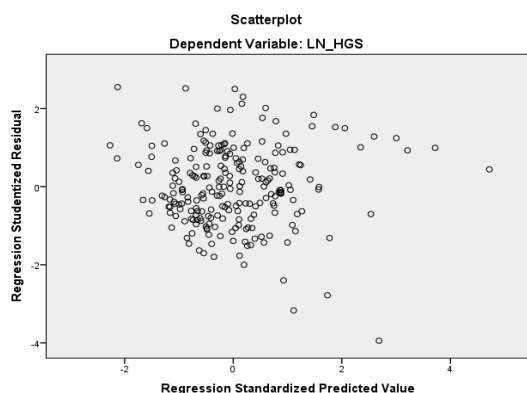
Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,795, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 234 (n) dan jumlah variabel independen 7 ($k=7$). DW 0,795 lebih kecil dari batas atas (du) 1,841. Hal tersebut diartikan bahwa tidak ada autokorelasi positif ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi positif. Setelah dilakukan pengobatan nilai Durbin Watson berubah menjadi 1,957 yang artinya nilai DW lebih besar dari nilai du yaitu $1,841 < 1,957 < 4 - 1,841$. Hal tersebut diartikan bahwa tidak ada autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji statistik nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 4,710 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti data residual

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* terlihat titik-titik tersebar tanpa membentuk suatu pola dan tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda.

Koefisien Determinasi

Tabel 2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.649	.421	.402	1.55354

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi penelitian ini memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,402. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel *current ratio*, *inventory turnover*, *time interest earned*, *return on equity*, *return on asset*, inflasi dan produk domestik bruto dalam menjelaskan variabel harga saham sebesar 40,2%, sisanya sebesar 59,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 3

Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
396,046	7	56,578	23,442	0,000
545,448	226	2,413		
941,494	233			

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 23.442 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F tabel untuk $N=234$ dengan $df_1=7$ dan $df_2=226$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F \text{ hitung } 23.442 > F \text{ tabel } 2,05$, maka model regresi layak digunakan.

Uji Statistik t

Tabel 4

Variabel	t hitung	Sig.	t tabel	Keterangan
LN_CR	-3.149	0.002	1,652	H ₁ tidak diterima
LN_ITO	-0.421	0.675	1,652	H ₂ tidak diterima
LN_TIE	5.562	0.000	1,652	H ₃ diterima
ROE	3.076	0.002	1,652	H ₄ diterima
ROA	4.487	0.000	1,652	H ₅ diterima
INF	0.154	0.877	1,652	H ₆ tidak diterima
PDB	-0.326	0.744	1,652	H ₇ tidak diterima

a. Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel *current ratio* memperoleh nilai t hitung -3,149. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3.149 < 1,652$) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung berada pada daerah Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan hipotesis satu (H1) tidak diterima artinya variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel *inventory turnover* memperoleh nilai t hitung -0,421 yang menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,421 < 1,652$) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung berada pada daerah Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan hipotesis dua (H2) tidak diterima artinya variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Time Interest Earned* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel *time interest earned* memperoleh nilai t hitung 5,562. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($5,562 > 1,652$) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung berada pada daerah H_0 tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan hipotesis tiga (H_3) diterima artinya variabel *time interest earned* berpengaruh positif terhadap harga saham.

d. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel *return on equity* memperoleh nilai t hitung 3,076. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,076 > 1,652$) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung berada pada daerah H_0 tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan hipotesis empat (H_4) diterima artinya variabel *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

e. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel *return on asset* memperoleh nilai t hitung 4,487. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($4,487 > 1,652$) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung berada pada daerah H_0 tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan hipotesis lima (H_5) diterima artinya variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

f. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel inflasi memperoleh nilai t hitung 0,154. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,154 < 1,652$) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung berada pada daerah H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan hipotesis enam (H_6) tidak diterima artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

g. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel produk domestik bruto memperoleh nilai t hitung -0,326. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,326 < 1,652$) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung berada pada daerah H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan hipotesis tujuh (H_7) tidak diterima artinya variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam menutup hutang lancarnya sehingga akan mempengaruhi harga saham menjadi turun. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena tingkat *current ratio* juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Lukman Syamsudin 2007:39).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indra Setiawan dan Pardiman (2014) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian bisa dikarenakan oleh jangka waktu penelitian yang berbeda dimana dalam penelitian ini mengambil lima tahun sedangkan penelitian yang dilakukan Indra dan Pardiman hanya dalam waktu empat tahun.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Brigham (2010: 134) bahwa Harga Saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. Jika *current ratio*

rendah, perusahaan tidak dapat dapat menjamin dalam menutup hutang jangka panjangnya sehingga akan mempengaruhi harga saham menjadi turun. Hal tersebut membuat investor menjadi kurang tertarik dan berakibat pada menurunnya Harga Saham.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Inventory Turnover* (ITO) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra Setiawan dan Pardiman (2014) yang meneliti tentang pengaruh *inventory turnover* terhadap harga saham, menyimpulkan bahwa *inventory turnover* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Brigham (2010:150) yang menyatakan bahwa Harga Saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. Jika *Inventory Turnover* semakin tinggi maka kemungkinan laba yang dihasilkan akan tinggi pula. Apabila persediaan terlalu sering berputar juga bisa menyebabkan masalah likuiditas, bisa juga mengakibatkan ketidak mampuan perusahaan mencapai target penjualan karena minimnya persediaan pada perusahaan tersebut.

Pengaruh *Time Interest Earned* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Time Interest Earned* (TIE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra Setiawan dan Pardiman (2014) yang menyimpulkan bahwa *time interest earned* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Brigham (2010: 134)

bahwa Harga Saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil.. *Time interest earned* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan semakin mampu untuk membayar beban bunganya. Hal ini lah yang membuat investor lebih tertarik pada saham perusahaan dengan *time interest earned* tinggi dan akhirnya berujung pada naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra Setiawan dan Pardiman (2014) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Brigham (2010:150) bahwa *return on equity* merupakan rasio akuntansi yang paling penting dan jika nilainya baik dan berjalan terus secara stabil akan membuat Harga Saham tinggi. Tingkat *return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik. Semakin tinggi *return on equity* akan semakin menarik investor dan berujung pada kenaikan Harga Saham.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raghilia, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa *return on*

asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on Asset* yang tinggi tentunya akan memberikan isu positif kepada investor karena perusahaan mampu menghasilkan profit berdasarkan tingkat asset tertentu (Dedy dan Fransiska, 2008). Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian semakin besar. Hal ini tentunya mempunyai dampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, yaitu harga sahamnya menjadi semakin meningkat.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika inflasi rendah, maka tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Sukirno (2010:14) bahwa suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Kenaikan harga menyebabkan faktor produksi naik sehingga dapat menurunkan laba. Hal ini dapat menurunkan permintaan akan saham perusahaan tersebut, dan demikian pula harga sahamnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gede (2014) yang meneliti tentang pengaruh inflasi terhadap harga saham, menyimpulkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gede (2014) yang menyimpulkan bahwa produk domestik bruto mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian bisa dikarenakan oleh perbedaan jangka waktu

penelitian dimana dalam penelitian ini mengambil lima tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2014 sedangkan penelitian yang dilakukan Gede hanya dalam waktu empat tahun dari tahun 2009 sampai dengan 2012.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori menurut Tandelilin (2001:212) pertumbuhan produk domestik bruto yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Menurunnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian menurun, dan menurunkan skala omset penjualan perusahaan. Apabila omset penjualan menurun, maka keuntungan perusahaan juga akan menurun. Penurunan tingkat keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai 40,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel *current ratio*, *inventory turnover*, *time interest earned*, *return on equity*, *return on asset*, inflasi dan produk domestik bruto dalam menjelaskan variabel harga saham sebesar 40,2%, sisanya sebesar 59,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian

Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yang artinya model yang digunakan pada penelitian ini layak atau *fit*. Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa H_3 , H_4 , H_5 diterima, *time interest earned*, *return on equity*, dan *return on asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan H_1 , H_2 , H_6 , H_7 tidak diterima, dimana *current ratio*, *inventory turnover*, inflasi dan produk domestik bruto tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Mempertimbangkan objek penelitian yang digunakan, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja tetapi perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menambah tahun atau memperpanjang tahun penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel rasio keuangan yang lain seperti Net Profit Margin, Earning Per Share, Operating Profit Margin dan sebagainya, serta menambah variabel makro ekonomi lain seperti tingkat suku bunga dan indikator politik ekonomi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya SKPD se-wilayah kota dan kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Badan Pusat Statistik. (2000). *Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2000*. Buku I. Jakarta: BPS.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan edisi sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisna, Heriyati. 2011. *Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Dedy Trisno dan Fransiska Soejono. 2008. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Gede Sanjaya Adi Putra dan P. Dyan Yaniartha. 2013. *Pengaruh Leverage, Inflasi, Dan Pdb Pada Harga Saham Perusahaan Asuransi*. ISSN : 2302 – 8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 (2014) : 449-464.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono M, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE.
- Indra Setiawan dan Pardiman. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012*. *Jurnal Nominal / Volume Iii Nomor 2 / Tahun 2014*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Leland, H. E dan D. H. Pyle. 1977. "Informational Asymetries, Financial Structure, and Financial Intermediation." *The Journal of Finance*, Vol. XXXII. No.2:371-387.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Munawir. 2005. *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Raghilia Amanah, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 12 No. 1 Juli 2014, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2005. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang Pasar Modal No. 8. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, Agnes. 2008. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signalling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3 (Aug., 1973), 355-374.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Yarnest. 2004. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.